

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SMA

Tuti Sapmawati

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia
tutisapmawati@ymail.com



*Penulis Korespondensi

Histori Artikel:

Submit: 2021-12-17

Diterima: 2021-12-17

Dipublikasikan: 2021-12-17

Kata Kunci:

Penerapan, Model Pembelajaran, Cooperatif Learning, Keaktifan, Siswa.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

ABSTRAK

Pada proses pembelajaran di sekolah khususnya di kelas interaksi antara guru dan siswa sangat penting. Komunikasi antar keduanya dapat dijadikan indikator sampai sejauh mana pemahaman siswa. Keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran dan respon siswa terhadap mata pelajaran serta materi pelajaran dapat menunjukkan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

Untuk memberikan gambaran umum pelaksanaan *cooperatif learning* dalam mewujudkan kondisi belajar yang interaktif. Metode yang digunakan yaitu studi literatur yang telah dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan dari beberapa jurnal yang relevan dengan judul penelitian Hasil dari model pembelajaran kooperatif ini menumbuhkan daya kompetisi yang kompetitif antar siswa. Siswa akan terbangun motivasi kemandirian dan tumbuh sebagai sosok siswa yang penuh kreatifitas dan kemauan yang tinggi untuk tahu dan memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dapat merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

LATAR BELAKANG

Sejak lahir manusia selalu melakukan aktivitas belajar. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungan (Sugihartono, 2012: 74). Menurut Thursan Hakim (2005: 1) belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Dalam pembelajaran suatu mata pelajaran kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam suatu pembelajaran cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru adalah model pembelajaran kooperatif.

Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.



Oleh karena itu dalam proses transformasi mata pelajaran kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi agar tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

STUDI LITERATUR

Darojat, dkk (2018) melakukan penelitian dengan tema Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan (Studi Kasus pada Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 4 Jember Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Perkoperasian dalam Perekonomian Indonesia Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018) mendapatkan hasil bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Jember pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar mendeskripsikan perkoperasian dalam perekonomian Indonesia semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Pada siklus I keaktifan belajar siswa dalam kategori sedang yaitu 2,8 meningkat menjadi 3,6 kategori tinggi pada siklus II. Sedangkan, hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa 78,5 dan ketuntasan belajar secara klasikal 79,41%. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 86,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal 91,17%.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Dengan menggunakan metode ini, peneliti melakukan penelusuran pustaka untuk kerangka penelitian dan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian (Khatibah, 2011).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa jurnal-jurnal yang relevan dengan pelaksanaan *cooperatif learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa. Jurnal-jurnal tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memperoleh data yang relevan. Kriteria tersebut diantaranya: (1) terdapat nama penulis; (2) terdapat judul penelitian; dan (3) relevan. Data yang telah diperoleh kemudian dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur.

HASIL

Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Akan tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

PEMBAHASAN

a. *Cooperatif Learning* (Pembelajaran Kooperatif)

Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan

sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*).

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Ciri – Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Stahl (dalam Tukiran Taniredja, dkk, 2011:55) ciri – ciri model pembelajaran kooperatif adalah:

- Belajar bersama dengan teman
- Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman
- Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok
- Belajar dari teman sendiri dalam berkelompok
- Belajar dalam kelompok kecil
- Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat
- Keputusan tergantung pada siswa sendiri
- Siswa aktif

b. Keaktifan Siswa

Menurut Raka Joni (1992) (dalam Martinis Yamin, 2007: 80-81) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada siswa; guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar; tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar); pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencipta siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep dan melakukan pengukuran secara kontinu.

Menurut Nana Sudjana (2009: 61), penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan dalam mengikuti proses belajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
8. Kesempatan dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

KESIMPULAN

Artikel ini memberikan kontribusi beberapa penelitian sebagai dasar pengetahuan penyelenggaraan pendidikan mengenai bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat diaplikasikan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan agar terlaksana dengan lebih baik. Pembelajaran

kooperatif adalah strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif dapat mengubah pembelajaran dari *teacher center* menjadi *student centered*.

Pada intinya konsep dari model pembelajaran kooperatif adalah Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Berbagai jenis model pembelajaran kooperatif yang dikenal pada intinya bahwa *cooperative learning* merupakan bentuk strategi pembelajaran dengan pendekatan model agar tujuan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai rencana. guru hanya fasilitator, mediator dan dinamisator dalam mengantarkan peserta didik memahami hakikat belajar.

REFERENSI

- Darojat, Qonit, dkk. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X Ips 1 Di Sma Negeri 4 Jember Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Perkoperasian Dalam Perekonomian Indonesia Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018)*. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial.
- Hakim Thursan. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. Indonesian Journal of Education Management & Administration Review, 3(1), 71-76.
- Khatibah, Khatibah (2011) *Penelitian kepustakaan*. Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi, 05 (01). pp. 36-39. ISSN 2442-8175
- Martinis Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Nana, Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Rahmawati, E. D. (2012). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (gi) untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas x 3 sma negeri colomadu tahun pelajaran 2011/2012. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 2(1).
- Sugihartono, dkk. (2012) . *Psikologi Pendidikan* . Yogyakarta: UNY Press
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Tukiran, Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.